

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Islam secara etimologi berasal dari bahasa Arab, terambil dari kosa kata *salima* yang berarti selamat sentosa, Dari kata ini kemudian dibentuk menjadi kata *aslama* yang artinya memelihara dalam keadaan selamat, sentosa, dan disebut juga dengan berserah diri, tunduk, patuh dan taat. Kata *aslama* ini dibentuk menjadi kata *Islam* (*Aslama yuslimu islaman*), dan mempunyai arti yang sesuai dengan arti pokoknya, yaitu selamat, aman, patuh, damai, berserah diri dan taat. Seorang muslim adalah orang yang menyatakan dirinya telah taat, menyerahkan diri, dan patuh kepada Allah SWT.¹

Agama islam dalam menjalani kehidupan, telah mengatur berbagai aspek didalamnya. Diantara aspek tersebut meliputi hal ibadah dan muamalah, tidak terkecuali dalam aspek pendidikan. Semua aspek tersebut telah tertera dalam Al Quran dan Sunnah sebagai dasar Agama Islam. Dasar tersebut terdapat dalam firman Allah Q.S An-Nahl: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمْ بِاتِّبَاعِي هِيَ
أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang

¹ Abuddin Nata, Studi Islam Komprehensif, (Jakarta: Kencana, 2011). hlm 11

sesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Ayat diatas menjelaskan bahwa sebagai manusia yang mempunyai kewajiban sebagai khalifah dimuka bumi untuk selalu melakukan dakwah menyiarkan agama islam. Dalam menyerukan berdakwah harus mempunyai metode yang telah tertera didalam ayat tersebut, di antaranya agar memberikan pengajaran dengan hikmah. Dalam pendidikan seorang pendidik harus mempunyai metode untuk mengajarkan ilmu atau akhlak kepada peserta didik supaya para peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan manusia tidak dapat berkembang pesat dalam kehidupannya. Pendidikan juga disebut sebagai sebuah proses dengan menggunakan metode tertentu, sehingga seseorang dapat memperoleh pemahaman, pengetahuan dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.² Pendidikan juga merupakan kewajiban setiap manusia, karena dalam fitrahnya manusia merupakan makhluk *paedagogik*. Potensi yang dimiliki manusia ini telah diberikan oleh Allah kepada setiap individu sejak mereka dilahirkan didunia.

Keberhasilan dalam pendidikan dapat dicapai karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pendidik, peserta didik, tujuan, media, dan lingkungan dalam lingkup suatu pendidikan. Media adalah salah satu

² Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 10

kunci keberhasilan dalam pendidikan sangat perlu untuk diperhatikan dalam pengembangannya, tidak hanya menggunakan media visual seperti buku cetak dan LKS saja, tetapi bisa dikembangkan pada media audio visual melalui karya sastra film..

Film merupakan gambar bergerak yang membentuk suatu cerita atau juga biasa disebut movie atau video.³ Di dalam sebuah film terdapat banyak pesan yang bisa diambil ketika menonton.

Perfilman di Indonesia sudah sangat berkembang baik secara pembuatan maupun dari kualitas isi film itu sendiri, apalagi pada perkembangan genre film yang sangat berkembang, seperti film drama, action, komedi, sejarah, horor, dan religi. Macam-macam genre film tersebut dapat memberikan keunikan-keunikan tersendiri dalam setiap tayangan yang dapat menarik minat penonton dari berbagai kalangan, kaum, dan generasi.

Sebuah film religi dapat kita lihat gambaran dari kehidupan dengan nilai-nilai agama, budaya, dan pendidikan melalui dialog dan tingkah laku tokoh di dalam film. Seperti film yang akan dijadikan bahan penelitian oleh peneliti yaitu *Ajari Aku Islam*.

Film *Ajari Aku Islam* ini mengandung banyak nilai religius yang dapat dijadikan pelajaran bagi masyarakat. Film ini dirilis pada 17 Oktober 2019 di bioskop. Film *Ajari Aku Islam* merupakan film yang diangkat dari kisah nyata. Diproduseri oleh Jaymes Riyanto sekaligus penulis asli film

³ Panca Javandalasta, *5 hari Mahir Bikin Film*, (Surabaya: Java Pustaka Group, 2011), hlm. 1

ini. Film ini menceritakan tentang toleransi dan keberagaman di Kota Medan. Disini pertemanan dan konflik berjalan di daerah Masjid Raya Al Mashun, Istana Maimoon, Bundaran SIB dan Kesawan Medan. Film ini menceritakan tentang seorang pemuda keturunan Tionghoa-Medan yang jatuh hati pada seorang gadis Muslim silsilah Batak-Melayu.

Nilai-nilai religius yang terkandung dalam film Ajari Aku Islam yaitu tentang akidah (keimanan) yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab-kitab, iman kepada Rasul, iman kepada Hari Akhir, iman kepada Qadha dan Qadar. Bagian akhlak meliputi, akhlak terhadap diri sendiri (berani, jujur, ikhlas, sabar, dll), akhlak terhadap orang tua (berbakti kepada orang tua, dan larangan durhaka kepada orang tua), akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat (tolong menolong, pemurah), akhlak terhadap lingkungan. Bagian Syari'ah (ibadah) meliputi shalat dan wudhu. Selain itu, nilai-nilai religius dalam film Ajari Aku Islam memiliki relevansi dengan materi Pendidikan Agama Islam yaitu mata pelajaran Akidah Akhlak.

Melalui dialog-dialog dan adegan-adegan para tokoh yang memainkan film ini kita dapat menemukan nilai religius, seperti pada adegan yang dilakukan tokoh utama dalam film ini selalu taat kepada Allah, selalu berkata jujur, sabar dan bertanggung jawab untuk segala kesalahan yang dilakukannya.

Film Ajari Aku Islam merupakan film yang memiliki banyak nilai religius. Perbedaan agama, ras, suku, dan budaya mengajarkan banyak hal

bagi penonton. Apalagi bagi peserta didik agar lebih bisa berpikir terbuka menyikapi keberagaman. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkajinya, dengan judul “Nilai-nilai Religius dalam Film Ajari Aku Islam dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam”.

1.2 Batasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan pada Nilai religious dalam film Ajari Aku islam dan relevansinya terhadap materi Pendidikan Agama Islam terutama Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis telah merumuskan permasalahan yang berguna sebagai pijakan penyusunan skripsi ini. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Nilai-nilai religius apa sajakah yang terkandung dalam film Ajari Aku Islam?
- 1.3.2 Bagaimana relevansi dari nilai-nilai religius dalam film Ajari Aku Islam terhadap materi Pendidikan Agama Islam?

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin di capai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mengetahui nilai-nilai religius yang terkandung dalam film Ajari Aku Islam.

- 1.4.2 Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai religius dalam film Ajari Aku Islam terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu kereligiusitan, terutama dalam bentuk media audio visual, dan dapat memperluas materi Pendidikan Agama Islam terutama dalam sebuah film.

1.5.2 Secara Praktis.

1.5.2.1 Bagi penulis khususnya dan para pelajar umumnya, menambah wawasan tentang keberadaan Film yang memuat tentang nilai-nilai religius dan materi Pendidikan Agama Islam.

1.5.2.2 Bagi guru Pendidikan Agama Islam dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai alternatif sumber bahan pelajaran dalam rangka penanaman nilai religius pada siswa melalui film.

1.5.2.3 Bagi masyarakat secara umum dan khususnya bagi umat yang beriman, diharapkan lebih memahami akan pentingnya nilai-nilai religius materi Pendidikan Agama Islam. dalam sebuah film

1.6 Kontribusi penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi peneliti dan diharapkan bisa memberikan sumbangan ilmiah bagi peneliti-peneliti yang akan mengadakan penelitian pada masalah yang bersangkutan dengan penelitian ini, baik memperbaiki maupun mengadakan riset baru tentang Nilai religius dalam film Ajari Aku Islam terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

